Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi
eISSN 3089-8374 & pISSN 3090-1022
Vol. 2, No. 4, Tahun 2026
doi.org/10.63822/hn3sy717
Hal. 4769-4780

Beranda Jurnal https://indojurnal.com/index.php/ekopedia

Implementasi *Green Accounting* sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Keuangan Berkelanjutan

Niken Meyfa Amalia[1], Ratna Saputri[2], Tantri Rahmanda Ulandari[3]
Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Indonesia[1,2,3]

*Email: meyfaniken@gmail.com, ratnasaputri258@gmail.com, tantrirahma6@gmail.com

Diterima: 17-11-2026 | Disetujui: 24-11-2026 | Diterbitkan: 26-11-2026

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of green accounting as a basis for sustainable financial decision-making. This research is motivated by the importance of companies not only focusing on profits but also considering the environmental impacts of their business activities. The method used is a literature review by collecting data from scientific journals, research articles, books, and other relevant literature sources. The data were analyzed using a qualitative descriptive approach. The findings indicate that the implementation of green accounting involves the identification, recognition, measurement, presentation, and disclosure of environmental costs. The information generated can assist management in making investment, financing, and operational decisions, as well as managing environmental risks. Environmental cost information can also serve as an evaluation tool for resource utilization and the effectiveness of a company's operational activities. However, its implementation still faces several challenges, such as environmental costs being recorded together with other operational expenses, difficulties in measuring environmental impacts in monetary terms, and limited transparency in information disclosure. This indicates that recording environmental costs alone is insufficient if the resulting information is not utilized optimally in the decision-making process. Therefore, more structured, transparent, and accountable management and presentation of environmental information are necessary. Thus, green accounting is expected to support appropriate financial decision-making, increase corporate environmental responsibility, and maintain long-term business sustainability.

Keywords*: Green Accounting; Environmental Costs; Financial Decisions; Sustainability; Corporate Performance*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membahas implementasi *green accounting* sebagai dasar dalam pengambilan keputusan keuangan berkelanjutan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan dampak kegiatan usahanya terhadap lingkungan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan data dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku, dan sumber pustaka lain yang relevan. Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* dilakukan melalui identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya lingkungan. Informasi tersebut dapat membantu manajemen dalam menentukan keputusan investasi, pendanaan, dan operasional, serta mengelola risiko lingkungan. Informasi biaya lingkungan juga dapat menjadi bahan evaluasi terhadap penggunaan sumber daya dan efektivitas kegiatan operasional perusahaan. Namun, implementasinya masih menghadapi beberapa kendala, seperti pencatatan biaya lingkungan yang masih tercampur dengan biaya operasional lainnya, kesulitan mengukur dampak lingkungan secara moneter, serta keterbatasan transparansi dalam penyajian informasi. Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan biaya lingkungan

belum cukup apabila informasi yang dihasilkan tidak dimanfaatkan secara optimal dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan dan penyajian informasi lingkungan yang lebih terstruktur, transparan, dan akuntabel. Dengan demikian, *green accounting* diharapkan mampu mendukung pengambilan keputusan keuangan yang tepat, meningkatkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, serta menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Katakunci: Green Accounting; Biaya Lingkungan; Keputusan Keuangan; Keberlanjutan; Kinerja Perusahaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini tidak hanya menuntut perusahaan untuk memperoleh keuntungan secara finansial, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya. Aktivitas perusahaan, seperti proses produksi, penggunaan energi, pemanfaatan bahan baku, dan pengelolaan limbah, dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk menerapkan konsep keberlanjutan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan *green accounting* atau akuntansi hijau sebagai sistem akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam informasi keuangan perusahaan.

Green accounting merupakan pendekatan akuntansi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya serta aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan. Melalui penerapan konsep ini, perusahaan dapat mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan untuk mencegah pencemaran, mengelola limbah, melakukan pemantauan lingkungan, serta memulihkan kerusakan yang ditimbulkan akibat kegiatan usaha. Informasi tersebut menjadi penting karena biaya lingkungan sering kali masih tergabung dalam akun biaya operasional umum sehingga belum terlihat secara jelas dalam laporan keuangan. Akibatnya, manajemen mengalami kesulitan dalam mengevaluasi pengeluaran lingkungan dan menentukan alokasi anggaran yang tepat.

Penerapan *green accounting* tidak hanya berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan keuangan berkelanjutan. Informasi mengenai biaya dan kinerja lingkungan dapat membantu manajemen dalam menentukan keputusan investasi, pendanaan, dan operasional. Dalam keputusan investasi, informasi tersebut dapat digunakan untuk menilai kelayakan investasi pada teknologi ramah lingkungan dan efisiensi energi. Dalam keputusan pendanaan, pengungkapan informasi lingkungan dapat meningkatkan transparansi serta kepercayaan investor dan kreditur. Sementara itu, dalam kegiatan operasional, pencatatan biaya lingkungan dapat membantu perusahaan mengidentifikasi pemborosan sumber daya dan meningkatkan efisiensi biaya. Selain itu, informasi mengenai kewajiban dan potensi biaya lingkungan juga dapat digunakan untuk mengantisipasi risiko hukum, risiko kepatuhan, serta risiko reputasi perusahaan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas penerapan *green accounting* dan hubungannya dengan keberlanjutan maupun kinerja keuangan perusahaan. Selpiyanti dan Zaki (2020) melalui penelitian berjudul *Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting terhadap Sustainable Development* membahas keterkaitan penerapan akuntansi hijau dan akuntansi biaya aliran material dengan pembangunan berkelanjutan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi yang memperhatikan aspek lingkungan menjadi salah satu hal penting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan. Selanjutnya, Asiaei et al. (2021) dalam penelitian *Green Intellectual Capital and Environmental Management Accounting: Natural Resource Orchestration in Favor of Environmental Performance* membahas peran modal intelektual hijau dan akuntansi manajemen lingkungan dalam mendukung kinerja lingkungan perusahaan.

Penelitian Khan dan Gupta (2023) yang berjudul *The Interplay of Sustainability, Corporate Green Accounting and Firm Financial Performance: A Meta-Analytical Investigation* juga mengkaji hubungan antara keberlanjutan, penerapan *green accounting*, dan kinerja keuangan perusahaan melalui pendekatan meta-analisis. Sementara itu, Saenggo dan Widoretno (2024) dalam penelitian *Exploring the Impacts of*

Green Accounting, Sustainability Report Disclosure, and Environmental Investment on Financial Performance membahas keterkaitan penerapan akuntansi hijau, pengungkapan laporan keberlanjutan, dan investasi lingkungan terhadap kinerja keuangan. Berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa *green accounting* telah menjadi salah satu aspek yang banyak dikaji dalam kaitannya dengan kinerja perusahaan dan pembangunan berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas hubungan penerapan *green accounting* dengan kinerja lingkungan, kinerja keuangan, dan pembangunan berkelanjutan. Berbeda dengan penelitian tersebut, pembahasan ini lebih berfokus pada bagaimana implementasi *green accounting* dapat digunakan secara langsung sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan berkelanjutan. Pembahasan mencakup proses identifikasi biaya lingkungan, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan informasi lingkungan, serta pemanfaatannya dalam keputusan investasi, pendanaan, operasional, dan manajemen risiko. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan kendala yang muncul dalam penerapan *green accounting*, khususnya dalam pemisahan akun biaya lingkungan dan penyampaian informasi yang transparan. Dengan demikian, pembahasan tidak hanya melihat *green accounting* dari sisi pencatatan, tetapi juga dari perannya dalam mendukung keputusan strategis perusahaan untuk jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi *green accounting* melalui identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya lingkungan? (2) Bagaimana informasi yang dihasilkan dari penerapan *green accounting* dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, pendanaan, operasional, dan manajemen risiko? (3) Apa saja kendala yang dihadapi perusahaan dalam menerapkan *green accounting* sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan berkelanjutan? Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis karena pembahasan diarahkan pada kajian deskriptif mengenai implementasi dan pemanfaatan *green accounting*.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi *green accounting* dalam pengelolaan biaya lingkungan, mulai dari proses identifikasi hingga pengungkapan dalam laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran informasi akuntansi lingkungan dalam mendukung pengambilan keputusan investasi, pendanaan, operasional, dan manajemen risiko, serta mengidentifikasi berbagai kendala dalam penerapannya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya *green accounting* sebagai alat bantu manajemen dalam mengelola sumber daya, mengendalikan risiko lingkungan, meningkatkan efisiensi keuangan, dan menciptakan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature study*), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mengenai implementasi *green accounting* sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan berkelanjutan. Melalui studi literatur, pembahasan dilakukan dengan menelaah konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penerapan akuntansi lingkungan dalam kegiatan perusahaan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku, dan sumber pustaka lainnya yang berhubungan dengan *green accounting*. Referensi penelitian diperoleh melalui penelusuran literatur, terutama dari jurnal-jurnal yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir agar informasi yang digunakan tetap relevan dengan perkembangan penelitian. Penelusuran sumber dilakukan dengan memanfaatkan Google Scholar serta laman jurnal ilmiah yang menyediakan publikasi terkait akuntansi lingkungan, biaya lingkungan, kinerja keuangan, dan pembangunan berkelanjutan.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dipelajari dan dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan pokok pembahasan, yaitu identifikasi biaya lingkungan, pengakuan dan pengukuran, penyajian dalam laporan keuangan, pengungkapan lingkungan, serta kendala dalam penerapan *green accounting*. Selanjutnya, literatur yang membahas hubungan akuntansi lingkungan dengan keputusan investasi, pendanaan, operasional, dan manajemen risiko digunakan untuk menjelaskan peran informasi lingkungan dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan.

Hasil dari berbagai sumber tersebut kemudian dibandingkan dan disusun secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai penerapan *green accounting*. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat menjelaskan bagaimana informasi biaya dan kinerja lingkungan dapat dimanfaatkan oleh manajemen sebagai bahan pertimbangan dalam mengalokasikan sumber daya, mengendalikan risiko, serta menentukan keputusan keuangan yang memperhatikan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Biaya Lingkungan

Mengidentifikasi biaya merupakan tahap awal dalam implementasi green accounting yang bertujuan untuk mengetahui seluruh biaya yang timbul akibat kegiatan usaha terhadap lingkungan. Pada praktiknya, tahap ini tidak secara sederhana karena pengeluaran yang berkaitan dengan lingkungan umumnya tersebar pada berbagai akun, seperti biaya pemeliharaan peralatan, biaya kebersihan, biaya kepatuhan perizinan, dan biaya pengelolaan limbah yang melebur dalam biaya operasional umum. Jika tidak melakukan proses identifikasi secara sistematis maka biaya-biaya tidak dapat dianalisis sebagai satu kesatuan informasi.

Untuk memudahkan pelaksanaan proses tersebut, biaya lingkungan umumnya digolongkan ke dalam empat kategori berdasarkan model Hansen dan Mowen, yaitu biaya pencegahan (*prevention costs*), biaya deteksi (*detection costs*), biaya kegagalan internal (*internal failure costs*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure costs*). Biaya-biaya tersebut mencakup biaya yang telah terjadi maupun biaya yang belum terjadi.

Biaya pencegahan (*prevention costs*) merupakan biaya yang digunakan untuk mencegah adanya limbah atau kerusakan lingkungan akibat kegiatan usaha dari awal. Biaya ini biasanya dapat berupa investasi pada teknologi ramah lingkungan, pelatihan pengelolaan limbah bagi karyawan, penerapan sistem manajemen lingkungan, dan pemilihan bahan baku yang lebih aman. Karakteristik utama pada biaya ini

adalah sifatnya yang proaktif, yaitu pengeluaran yang dilakukan perusahaan pada saat ini diharapkan bisa menghindari kerugian di masa mendatang.

Biaya deteksi (*detection cost*) merupakan biaya yang digunakan oleh aktivitas perusahaan sesuai dengan peraturan dan standar ramah lingkungan yang berlaku. Contohnya bisa berupa pengujian kualitas limbah, pemantauan emisi, pengukuran kualitas air, dan audit lingkungan. Biaya-biaya tersebut sangat berperan penting karena digunakan manajemen untuk menilai kinerja lingkungan dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi sebelum berkembang lebih jauh.

Biaya kegagalan internal (*internal failure costs*) muncul apabila terjadi limbah atau pencemaran tetapi masih bisa ditangani oleh lingkungan internal perusahaan sendiri. Biaya-biaya ini biasanya berupa biaya pengolahan limbah, pemeliharaan instalasi pengolahan limbah, dan pembuangan limbah berbahaya melalui pihak ketiga yang berizin. Besarnya biaya kegagalan internal umumnya menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan deteksi masih belum optimal.

Biaya kegagalan eksternal muncul ketika dampak aktivitas perusahaan berpengaruh atau dirasakan oleh pihak luar, seperti biaya pemulihan lingkungan yang tercemar, kompensasi kepada masyarakat, denda, dan sanksi hukum. Biaya ini memiliki risiko sangat tinggi karena nilainya sangat besar dan mempengaruhi reputasi perusahaan di mata pihak luar.

Pengakuan, Pengukuran, dan Penyajian Dalam Laporan Keuangan

Setelah melakukan pengidentifikasian biaya-biaya lingkungan, tahap selanjutnya adalah pengakuan, pengukuran, dan penyajian dalam laporan keuangan. Ketiga tahap tersebut saling berhubungan. Hal ini sangat penting karena biaya yang tidak diakui tidak dapat diukur, dan biaya yang tidak diukur maka tidak dapat disajikan secara andal.

Pada tahap pengakuan, biaya lingkungan yang telah terjadi pada umumnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Kemudian biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan limbah, pemantauan lingkungan, dan pemeliharaan fasilitas pengelolaan lingkungan dicatat sebagai beban operasional.

Pada tahap pengukuran, biaya yang bersumber dari transaksi nyata relatif mudah diukur karena didukung bukti seperti faktur, kuitansi, dan dokumen pembayaran. Kesulitan muncul ketika biaya lingkungan melekat pada pengeluaran lain. Pengukuran dampak lingkungan yang sulit dinilai dalam satuan moneter menambah tingkat kesulitan, dan hal ini menjadi salah satu alasan penerapan green accounting kerap terbatas pada biaya yang telah dikeluarkan.

Selanjutnya tahap penyajian merupakan tahap dengan kelemahan yang paling sering ditemukan. Beberapa perusahaan sudah mencatat biaya lingkungan, tetapi masih menggabungkannya dengan akun biaya lain sehingga tidak berdiri sendiri dalam laporan keuangan. Kondisi ini mengakibatkan pengguna laporan keuangan tidak dapat mengetahui besaran pengeluaran yang sesungguhnya untuk pengelolaan lingkungan, dan manajemen kesulitan menilai kebutuhan biaya antarperiode.

Keterkaitannya dengan implementasi green accounting sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan berkelanjutan bersifat langsung. Keputusan keuangan yang berorientasi keberlanjutan memerlukan informasi yang terpisah, terukur, dan dapat diperbandingkan. Jika biaya lingkungan masih tercampur dalam akun lain, maka green accounting hanya berhenti pada fungsi pencatatan dan belum berperan sebagai dasar keputusan. Informasi yang disajikan dengan baik memungkinkan manajemen

mengendalikan biaya, menyusun anggaran lingkungan yang realistis, dan mengevaluasi efektivitas investasi pencegahan.

Pengungkapan Lingkungan Dalam Laporan Tahunan atau Laporan Keberlanjutan

Pengungkapan berkaitan dengan cara perusahaan memberikan informasi kinerja lingkungannya kepada pihak eksternal. Pengungkapan dapat dilakukan melalui catatan atas laporan keuangan, laporan tahunan, maupun laporan keberlanjutan yang terpisah. Isi laporan yang dapat diungkapkan dapat mencakup kebijakan lingkungan, program yang dilaksanakan, besaran biaya yang dikeluarkan, serta capaian yang diperoleh.

Pengungkapan memiliki beberapa fungsi utama. Pertama, sebagai sarana akuntabilitas kepada pemangku kepentingan, seperti investor, regulator, pelanggan, dan masyarakat sekitar. Kedua, sebagai sarana membangun kepercayaan, karena perusahaan yang transparan dalam pengelolaan lingkungan cenderung dinilai lebih kredibel. Ketiga, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak eksternal dalam mengambil keputusan, khususnya investor yang semakin memperhatikan aspek lingkungan dalam menilai risiko dan prospek usaha.

Kendala Implementasi

Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah mampu melalui tahap awal, tetapi belum konsisten pada tahap penyajian dan pengungkapan. Kondisi ini menyebabkan implementasi green accounting sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan berkelanjutan belum sepenuhnya terwujud, karena informasi yang dihasilkan belum utuh dan belum dapat diperbandingkan.

Untuk mewujudkan implementasi tersebut, terdapat beberapa langkah yang dapat ditempuh. Pertama, entitas perlu memisahkan akun biaya lingkungan menurut empat kategori sehingga komposisi pengeluaran dapat terlihat jelas. Kedua, entitas perlu memperhitungkan potensi biaya kegagalan yang belum terjadi agar penganggaran lebih realistis. Ketiga, hasilnya diungkapkan secara berkala dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Keempat, entitas perlu meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dan membangun dukungan pimpinan, mengingat tanpa kedua hal tersebut sistem yang dirancang tidak akan berjalan efektif.

Melalui langkah-langkah tersebut, green accounting tidak hanya sebagai aktivitas pencatatan, tetapi berfungsi sebagai dasar yang membantu manajemen menentukan alokasi dana, mengelola risiko lingkungan, dan menjaga kinerja keuangan dalam jangka panjang.

Keputusan Investasi

Pada sisi keputusan investasi, akuntansi hijau atau green accounting menyediakan ukuran biaya dan penghematan lingkungan yang penting untuk menilai kelayakan proyek dan belanja modal. Data terkait biaya pengelolaan limbah, reklamasi, dan efisiensi energi memungkinkan perusahaan untuk menganalisis kelayakan dari investasi teknologi bersih dan inovasi produk yang ramah lingkungan dengan lebih tepat. Inisiatif pengeluaran modal hijau seringkali memerlukan investasi awal yang besar, sehingga pencatatan yang teratur mengenai potensi penghematan energi, pengurangan penggunaan sumber daya, dan keuntungan ekologis jangka panjang membantu manajemen dalam membandingkan hasil proyek tradisional dan proyek berkelanjutan dengan lebih seimbang.

Selain meningkatkan pengalokasian modal internal, kejelasan informasi lingkungan ini juga meningkatkan kualitas penilaian aset perusahaan di mata investor institusional yang fokus pada keberlanjutan. Saat perusahaan dapat memperlihatkan bahwa aset dan proyek baru dikelola dengan mempertimbangkan dampak lingkungan secara jelas, pandangan terhadap kualitas aset dan prospek arus kas mendatang cenderung membaik. Ini berkontribusi untuk mengurangi ketidakpastian dalam penilaian jangka panjang sambil menyelaraskan strategi ekspansi bisnis dengan harapan pasar modal yang semakin peduli pada aspek keberlanjutan.

Keputusan Pendanaan

Kualitas pencatatan dan pengungkapan akuntansi yang ramah lingkungan berpengaruh pada keputusan mengenai pendanaan dan struktur modal perusahaan di dunia keuangan. Laporan mengenai dampak lingkungan yang terukur dan sesuai dengan standar keberlanjutan dapat mengurangi ketidakpastian antara manajemen dan pemberi modal, yang pada gilirannya memperkuat kredibilitas serta kepercayaan dari investor dan kreditur. Bagi para pemberi pinjaman dan pemegang saham, informasi lingkungan yang bisa diverifikasi dan konsisten memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan ketahanan bisnis perusahaan di tengah perubahan peraturan dan tuntutan pasar.

Kepercayaan terhadap tata kelola lingkungan yang didukung oleh pencatatan akuntansi yang baik akan memperluas kesempatan perusahaan untuk mendapatkan akses ke alat pembiayaan berkelanjutan dengan biaya modal yang lebih bersaing. Perusahaan yang memiliki laporan akuntansi lingkungan yang tangguh akan lebih siap untuk mengambil kesempatan dari skema pendanaan yang berbasis keberlanjutan, seperti obligasi hijau, pinjaman yang berfokus pada ESG, atau fasilitas pembiayaan hijau lainnya. Selain itu, pertimbangan mengenai biaya modal dan perbandingan utang dengan ekuitas menjadi lebih matang karena manajemen dapat menilai dampak finansial dari komitmen lingkungan terhadap kestabilan keuangan perusahaan.

Keputusan Operasional

Green accounting atau akuntansi hijau berperan sebagai mekanisme peringatan dini di dalam sistem manajemen risiko korporasi. Pendokumentasian kewajiban lingkungan, biaya pemulihan lahan, beserta ancaman sanksi akibat pelanggaran aturan memungkinkan jajaran manajemen untuk memitigasi risiko kepatuhan, persoalan hukum, serta kewajiban kontinjensi sebelum memberikan dampak buruk bagi arus kas. Dalam industri dengan dampak lingkungan yang besar seperti sektor pertambangan, energi, maupun manufaktur, tanggung jawab rehabilitasi lingkungan atau gugatan hukum karena pencemaran bisa menciptakan tekanan finansial secara tiba-tiba apabila tidak dimitigasi melalui pencadangan dan mekanisme pelaporan yang taat aturan.

Pada sisi lain, penyatuan data fisik serta finansial secara terbuka mampu meminimalkan risiko reputasi sekaligus menjaga perusahaan dari tuduhan praktik pencucian citra hijau atau greenwashing yang berpotensi melunturkan kepercayaan pasar. Ketimpangan antara narasi keberlanjutan di tengah publik dengan fakta kinerja lingkungan yang terjadi di lapangan berisiko memancing respons negatif dari konsumen, kecaman pihak pemangku kepentingan, serta merosotnya citra merek. Lewat penerapan akuntansi hijau yang transparan, perusahaan sanggup menyelaraskan pernyataan mengenai keberlanjutan

dengan data kuantitatif yang solid, sehingga risiko reputasi maupun sanksi pasar dapat ditangani secara jauh lebih antisipatif.

Dampak ke Kinerja

Secara umum, keterpaduan antara kebijakan investasi, pendanaan, kegiatan operasional, dan langkah mitigasi risiko yang mengacu pada green accounting berujung pada penguatan performa finansial serta valuasi bisnis. Beragam riset empiris dalam lingkup sektor manufaktur, pertambangan, dan industri yang berbasis lingkungan membuktikan bahwa praktik akuntansi hijau memberikan dampak positif bagi profitabilitas (seperti ROA dan ROE) serta nilai jangka panjang perusahaan. Saat efisiensi biaya operasional, minimasi risiko penalti atau persengketaan, dan tumbuhnya kepercayaan investor berlangsung selaras, entitas bisnis memiliki kesempatan lebih luas guna menjaga marjin keuntungan sekaligus menghasilkan nilai ekonomi yang berkelanjutan.

Walaupun demikian, besaran pengaruh keuangan tersebut dapat berbeda beda bergantung pada sektor, skala usaha, serta cakupan waktu observasi, mengingat sebagian keuntungan dari investasi maupun manajemen lingkungan membutuhkan waktu hingga dapat dirasakan sepenuhnya dalam periode menengah hingga panjang. Oleh karena itu, keberhasilan green accounting dalam memacu kinerja akan mencapai titik optimal apabila ditopang oleh inovasi hijau, hasil kinerja lingkungan yang konkret, serta implementasi good corporate governance. Tata kelola perusahaan yang mumpuni menjamin bahwa data akuntansi hijau benar-benar difungsikan sebagai landasan dalam menetapkan keputusan strategis, bukan sekadar pemenuhan formalitas administratif belaka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *green accounting* memiliki peran penting dalam membantu perusahaan mengelola biaya lingkungan sekaligus mendukung pengambilan keputusan keuangan yang berkelanjutan. Penerapannya tidak hanya sebatas mencatat pengeluaran yang berkaitan dengan lingkungan, tetapi juga mencakup proses identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan agar informasi yang dihasilkan dapat digunakan secara tepat oleh manajemen.

Informasi yang diperoleh melalui penerapan *green accounting* dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi, pendanaan, dan operasional perusahaan. Selain itu, informasi tersebut membantu manajemen memperkirakan potensi risiko lingkungan yang dapat menimbulkan kerugian finansial di kemudian hari. Dengan pengelolaan informasi yang baik, perusahaan dapat mengatur penggunaan dana secara lebih efektif, meningkatkan efisiensi kegiatan usaha, serta mempertimbangkan dampak lingkungan dalam setiap keputusan yang diambil.

Namun, penerapan *green accounting* masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam mengidentifikasi biaya lingkungan yang masih tercampur dengan biaya operasional lainnya, kesulitan mengukur dampak lingkungan dalam satuan moneter, serta kurangnya keterbukaan dalam penyajian dan pengungkapan informasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan ketelitian pencatatan, memisahkan akun biaya lingkungan, serta melakukan pengungkapan secara berkala. Dukungan sumber daya manusia dan komitmen manajemen juga diperlukan agar penerapannya dapat berjalan dengan baik.

Dengan demikian, *green accounting* dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan perusahaan dan lingkungan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, K. & Ulul, A. M. (2022). Penerapan Akuntansi Lingkungan Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting Badan Usaha Milik Desa Adijaya Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan, 5(1)*, 91-97. https://doi.org/10.24127/jf.v5i1.695

Agustini, A. T., & Arifa, C. (2024). Climate Change Accounting and Disclosure: A Systematic Literature Review. *The Indonesian Accounting Review*, *14*(1), 25–41. https://doi.org/10.14414/tiar.v14i1.3829

Ahmadani, S. M. R. & Pancawati, H. (2022). Implementasi Green Accounting Rumah Sakit Umum Daerah R.A. Kartini Jepara. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 17(1)*, 48-52. https://doi.org/10.31942/akses.v17i1.6510

Ardiani, I. S., Aprih, S., Saifudin., Sri, P. (2025). Penerapan green accounting dalam sistem pembukuan UMKM: Meningkatkan literasi di forum UMKM. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 6(3)*, 1019-1021. https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i3

Ashari, M. H. (2026). Green Accounting and Financial Performance: A Study of Environmentally-Oriented Companies. *Oikonomia: Journal of Management Economics and Accounting*, 3(3), 104-112. https://doi.org/10.61942/oikonomia.v3i3.599

Asiaei, K., Bontis, N., Alizadeh, R., & Yaghoubi, M. (2022). Green Intellectual Capital and Environmental Management Accounting: Natural Resource Orchestration in Favor of Environmental Performance. *Business Strategy and the Environment*, *31*(1), 76–93. https://doi.org/10.1002/bse.2875

Aulia, A., Siahaan, M., & Siregar, J. K. (2025). Green accounting and environmental performance on financial performance: Strategic insights from the mining industry in Indonesia. *Asian Journal of Environmental Research*. https://doi.org/10.69930/ajer.v2i1.272

Chairia., Jenni, V. B. G., Polin, R., Felik, G. (2022). Implementasi Green Accounting (Akuntansi Lingkungan) Di Indonesia: Studi Literatur. *FINANCIAL: Jurnal Akuntansi, 8(1)*, 45-47. https://doi.org/10.37403/financial.v8i1.368

Dania, A. R., Si, E. E., & Sari, Y. M. (2024). Implementation of green accounting and environmental performance on the company's financial performance (Study on companies winning the 2021 Green Industry Award). *Advances in Business Research International Journal*, 9(2). https://doi.org/10.24191/abrij.v9i2.5151

Fitriyani, A., & Sungkar, M. S. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*, 1(2), 309–326. https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.228

Gulo, C. S. P., Erlina, E., & Rini, E. S. (2026). Impact of Green Accounting, Environmental Performance and Firm Size on Mining Financial Performance (2022–2024). *Harmoni Economics: International Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 53-59. https://doi.org/10.70062/harmonieconomics.v3i2.471

Indrayani, S. V., & Baining, M. E. (2024). Pengaruh penerapan akuntansi hijau dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 4, 2420-2432.

Khan, S., & Gupta, S. (2023). The interplay of sustainability, corporate green accounting and firm financial performance: A meta-analytical investigation. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*. https://doi.org/10.1108/sampj-01-2022-0016

Meilda, W., Sri, I., Thamrin., Andreas. (2022). Implementasi Green Accounting dan Women on Board Dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Politeknik Caltex Riau, 15(2)*, 631-633. https://doi.org/10.35143/jakb.v15i2.5716

Melenia, F., Agustini, A. T., & Putra, H. S. (2023). The Effect of Implementing Green Accounting on the Environmental Performance of Cement, Energy, and Mining Companies in Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, *13*(1), 49–60. https://doi.org/10.14414/tiar.v13i1.3135

Mu'ammar, S. A., Dian, I. B., Jouzar, F. I., Arif, A. (2026). Kesiapan Implementasi Green Accounting dalam Mendukung Pembangunan Rendah Karbon: Studi Kasus Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Indonesian Accounting Research Journal, 6(3), 249-256. https://doi.org/10.35313/iarj.v6i3.7236

Muhammad, R., Yessica, A., Ngadi, P. (2025). Penerapan Green Accounting pada Perusahaan untuk Mendukung Keberlanjutan Lingkungan. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi, 4(1)*, 196-200. https://doi.org/10.30640/jumma45.v4i1.4127

Nur, A. A. & Nur, A. S. (2025). Green Accounting Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Industri Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi), 8(1)*, 192-194. https://doi.org/10.57093/metansi.v8i1.446

Pratiwi, E. T., Alimuddin, A., & Mediaty, M. (2025). Analysis of the effect of the implementation of green accounting and environmental performance on the financial performance in manufacturing companies. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*. https://doi.org/10.38035/dijefa.v5i6.3670

Ratih, P., Dewi, K., Ayu, G., Asri, M., Putri, D., & Suartana, W. (2023). Good corporate governance moderate: Green accounting and environmental performance on financial performance. *International Journal of Business Management and Economic Review*. https://doi.org/10.35409/ijbmer.2023.3510

Ratnasari, A. M., & Hasibuan, A. A. (2025). Dampak Penerapan Green Accounting terhadap Aspek Lingkungan dan Finansial: Studi Scoping Review pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnalku*, *5*(3). https://doi.org/10.54957/jurnalku.v5i3.1672

Rifai, A., & Ramadhan, Y. (2025). Green Accounting Perspective on Sustainability Development Goals. *Accounting Analysis Journal*, *13*(3), 217-225. https://doi.org/10.15294/aaj.v13i3.10333

Saenggo, A. T. P., & Widoretno, A. A. (2024). Exploring the Impacts of Green Accounting, Sustainability Report Disclosure, and Environmental Investment on Financial Performance. *JASa (Jurnal*

Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi), *8*(2), 420-432. https://doi.org/10.36555/jasa.v8i2.2552

Selpiyanti & Zaki, F. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET), 12(1)*, 109-116. https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23281

Setiawan, J., Diantimala, Y., Lautania, M. F., & Sayuthi. (2024). Does Green Accounting Matter for Financial Performance? Evidence from the Indonesia Mining Sector. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, 11*(2).

Sundarasen, S., Rajagopalan, U., & Alsmady, A. A. (2024). Environmental Accounting and Sustainability: A Meta-Synthesis. *Sustainability*, *16*(21), 9341. https://doi.org/10.3390/su16219341

Tesalonika, M., Samosir, H. E. S., & Saribu, A. D. (2025). Environmental and Green Accounting Practices and Financial Performance: Indonesian Listed Manufacturers. *Journal of Competitive Business and Economics*, *7*(3). https://doi.org/10.31000/combis.v7i3.14638

Vero Deswanto. (2022). Literature Review: Green Accounting Era 4.0 Menuju Society 5.0. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen, 11(2)*, 44-47. https://doi.org/10.33024/jur.jeram.v11i2.7213